



Peran Organisasi Profesi Pustakawan

Yusniah¹, Sari Laily Rahmadani Skb², Putrama Al-Chairi Pulungan³, Chairani Nur Hidayah⁴

¹Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁴Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Yusniah93@uinsu.ac.id, skbsarilaily@gmail.com, *putramaalchairi@gmail.com,
chairaninurhidayah@gmail.com,

Abstract

The librarian professional organization has an important role in carrying out the profession as a librarian. Librarians are basically tasked with managing the library properly and providing the best service for library visitors. This study aims to find out how the role of librarian professional organizations in improving the qualifications and competence of librarians. This study used a descriptive qualitative research method by presenting data related to research results in the form of words regarding the role of librarian professional organizations. The data collection technique used in this study was library research, namely collecting research data through extracting references based on literature studies obtained from books, articles, theses, and data that supports research. The conclusion that can be drawn from this study is that librarian professional organizations have a significant role in improving the quality of librarians. The role is to establish good cooperation with related parties that can help improve library performance.

Keywords: Role, Organization, Profession, Librarian,

Abstrak

Organisasi profesi pustakawan mempunyai peran yang penting dalam menjalankan profesi sebagai seorang pustakawan. Pustakawan pada dasarnya bertugas untuk mengelola perpustakaan dengan baik dan memberikan pelayanan terbaik bagi para pengunjung perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran organisasi profesi pustakawan dalam meningkatkan kualifikasi dan kompetensi pustakawan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menyajikan data terkait hasil penelitian kedalam bentuk kata-kata mengenai peran organisasi profesi pustakawan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan riset pustaka, yaitu pengumpulan data penelitian melalui penggalian referensi berdasarkan studi literatur yang diperoleh dari buku, artikel, skripsi, dan data yang mendukung penelitian. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa organisasi profesi pustakawan memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan kualitas pustakawan. Adapun perannya adalah dapat menjalin kerjasama yang baik dengan pihak terkait yang dapat membantu peningkatan kinerja perpustakaan.

Kata kunci : Peran, Organisasi, Profesi, Pustakawan,

1. Pendahuluan

Keberadaan perpustakaan bukan hanya sekedar penghias kampus, masjid atau lembaga lain yang memiliki perpustakaan, tetapi menjadi faktor penentu kemajuan kegiatan masyarakat atau sumber daya manusia di sana. Tidak ada sekolah atau unit yang dapat menghasilkan lulusan hebat tanpa membaca informasi di perpustakaan, baik itu bahan pustaka tercetak, bahan pustaka elektronik, atau bahan yang dapat dicari secara

online. Perpustakaan diperkenalkan dengan harapan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam pengelolaan SDM, profesionalitas merupakan syarat suatu jabatan, pekerjaan atau profesi. Bagian penting dari profesi adalah sikap profesional dan kualitas kerja. Seorang profesional identik dengan ahli di bidangnya. Pustakawan profesional tidak hanya harus ahli di bidangnya, tetapi juga perlu kejujuran dan

kepribadian. Dari segi personalia, profesionalisme merupakan gabungan dari istilah kepribadian dan integritas yang dipadukan dengan kompetensi profesional. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah segala aspek di berbagai bidang, termasuk perpustakaan. Kondisi ini juga berlaku untuk profesi pustakawan. (Rulyah, 2018).

Setiap organisasi, baik swasta maupun publik, perlu mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkomitmen secara profesional dan berketerampilan tinggi. Personil yang kompeten menjadi pusat kompetensi organisasi dan pendukung daya saing organisasi di era globalisasi dan dalam kondisi lingkungan bisnis dan kondisi sosial yang berubah dengan cepat. Peran SDM dalam organisasi sama pentingnya dengan pekerjaan itu sendiri, sehingga fokusnya adalah pada interaksi antara organisasi dan SDM. Oleh karena itu, nilai-nilai baru yang memenuhi persyaratan lingkungan organisasi harus diperkenalkan dan disosialisasikan kepada seluruh individu dalam organisasi. Demikian pula pengetahuan sumber daya manusia perpustakaan sangat penting dalam mengelola berbagai informasi dan layanan di perpustakaan. Sebesar apapun perpustakaan, jika tidak memiliki sumber daya manusia yang kompeten, maka perpustakaan akan tetap tidak tertata dan manfaatnya tidak akan optimal. Keahlian semakin menjadi kebutuhan sumber daya manusia perpustakaan. Isu yang berkaitan dengan kapabilitas menjadi penting karena kapabilitas menyediakan kerangka kerja yang efektif dan efisien untuk penggunaan sumber daya yang terbatas. Berkat sumber daya manusia atau tenaga kerja yang terampil, setiap pekerjaan dapat dilakukan dengan benar, tepat waktu, sesuai dengan tujuan dan kaitannya dengan biaya dan hasil yang dicapai. (Rumani, 2009)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana peran organisasi profesi pustakawan dalam mengembangkan kualitas perpustakaan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu suatu teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang objek yang dapat diamati. Hal ini sesuai dengan definisi bahwa penelitian kualitatif adalah tentang makna, konsep, definisi, ciri-ciri, perumpamaan, simbol dan deskripsi tentang suatu hal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada pengungkapan bagaimana peran organisasi profesi pustakawan dalam pengembangan program perpustakaan. Teknik pengolahan data yang dipakai dalam penelitian ini dengan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan tema penelitian melalui kajian pustaka. Peneliti menggunakan temuan terdahulu

dalam artikel ilmiah guna mendukung kelengkapan penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Organisasi adalah setiap perkumpulan orang yang dibentuk oleh sekurang-kurangnya dua orang untuk mencapai tujuan bersama, dengan struktur organisasi, pembagian kerja, sistem kerjasama atau sistem sosial yang berwibawa dan permanen. sistem manajemen dengan mekanisme untuk menyatukan kegiatan. (Syukran, Agustang, dkk, 2022) Profesi adalah kegiatan yang ditandai dengan persyaratan khusus. Pertama, syarat tersebut harus memiliki komponen mental yaitu pendidikan yang memadai dan terkait dengan pekerjaan. Kedua, pekerjaan berfokus pada layanan yang digunakan oleh orang lain. Dan syarat ketiga adalah keberhasilan pekerjaan dapat memuaskan kebutuhan orang lain. (Rulyah, 2018) Sedangkan Pustakawan merupakan salah satu profesi di masyarakat. Pustakawan harus memiliki sikap dan komitmen untuk bekerja sesuai standar dan kaidah etika. Tugas utama pustakawan adalah melayani pemustaka. Pengguna yang berkunjung ke perpustakaan biasanya mencari informasi yang mereka butuhkan. Di sini, pustakawan harus mampu menjawab pertanyaan dan menawarkan solusi atas masalah. Oleh karena itu, seorang pustakawan harus memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai mata pelajaran ilmiah (Wahyuni, 2018). Pustakawan menurut UU Perpustakaan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Dikaitkan dengan profesi, maka pustakawan dapat dikategorikan profesional atau orang yang mempunyai profesi tertentu dan sejajar dengan bankir, insinyur, wartawan, dan professional lainnya. Berdasarkan uraian di atas, organisasi profesi pustakawan secara terminologis berarti kelompok kerja yang terdiri dari para pustakawan menurut kaidah etik dan ketentuan internal lainnya untuk meningkatkan keilmuan dan profesionalismenya. meningkatkan pelayanan perpustakaan kepada masyarakat.

Jejak organisasi profesional yang sangat tua untuk pustakawan dapat ditelusuri kembali ke Inggris, ketika Library Association dibentuk pada tahun 1877 sebagai badan pustakawan dari seluruh Inggris dan negara-negara Persemakmuran lainnya. Organisasi Library Association berhasil menghasilkan The Royal Charter 1898, yang memuat piagam: a) menghubungkan pustakawan; b) mendorong peningkatan manajemen perpustakaan; c) meningkatkan keterampilan dan kualifikasi pustakawan; d) mendorong pengembangan perpustakaan umum di segala penjuru; e) merumuskan

model peminjaman properti perpustakaan; f) mengontrol dan mempromosikan pengembangan peraturan perundang-undangan untuk promosi perpustakaan; g) meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian literatur; h) pertukaran informasi dan koleksi yang berkaitan dengan perpustakaan; i) kepemilikan sertifikat pustakawan; dan j) formulasi model layanan perpustakaan yang murah namun efektif. (Hasan, 2008)

Hal ini menjadi tantangan bagi pustakawan untuk berbenah dengan keahlian terpercaya yang diharapkan masyarakat. Keterampilan sosial atau keterampilan sosial wajib dimiliki oleh seorang pustakawan, mengingat pustakawan merupakan makhluk sosial yang selalu terhubung dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga pustakawan tidak hanya melayani masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasinya, tetapi juga pustakawan sebagai penyedia layanan serta dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat. Keterampilan sosial sangat penting bagi pustakawan karena keragaman dan keberagaman masyarakat sekitar dengan kebutuhan informasi yang berbeda-beda sangat penting bagi pustakawan. Terhadap pernyataan di atas, pustakawan yang sudah memiliki wadah, yaitu Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI), sudah seharusnya menjadi pustakawan profesional. Organisasi IGE memiliki aturan dan tata tertib yang semakin banyak muncul dalam kode pustakawan sehingga menjadi landasan langkah. Namun, IPI sendiri berada dalam status quo di mana tidak ada kemajuan yang dibuat dan belum mandiri, karena keuangannya masih sangat bergantung pada hibah dan dukungan dari lembaga perpustakaan dan badan pemerintah dan swasta lainnya. Pada saat yang sama, pustakawan Indonesia masih belum mandiri

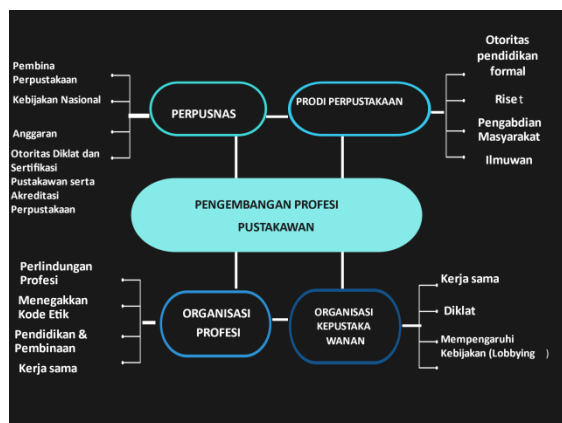
Hal ini menjadi tantangan bagi pustakawan. Perhimpunan profesi pustakawan sudah ada di Indonesia sebelum kemerdekaan, ketika Vereeniging tot Vordering van het Bibliothekweze didirikan pada tahun 1916. Setelah Indonesia merdeka, lahirlah pustakawan profesional, seperti Asosiasi Perpustakaan Indonesia (API) 1953, Perhimpunan Pustakawan Indonesia. Ahli Perpustakaan (PAPSI) 1954, Perhimpunan Ahli Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Indonesia (PAPADI) 1956, Asosiasi Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Indonesia (APADI) 1962 dan Himpunan Perpustakaan Khusus Indonesia (HPCI) 1969. 1.9.7.3. Timbul semangat baru di kalangan pustakawan untuk menyatukan seluruh himpunan profesi perpustakaan dalam satu wadah yaitu Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) melalui Kongres Pustakawan Indonesia yang diselenggarakan di Ciaw, Bogor, pada tanggal 5-7 Juli 1973. (Hasan, 2008).

Program kerja pusat IGE yang akan dilaksanakan dan/atau menjadi acuan bagi penyelenggara IGE di daerah adalah: a) berkontribusi

pada pengembangan standar industri perpustakaan, dokumentasi dan informasi; b) Penciptaan kerjasama dengan asosiasi profesional nasional dan internasional; c) berpartisipasi aktif dalam pengembangan perpustakaan di Indonesia; d) Partisipasi dalam penelitian lapangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi; e) berkoordinasi dan bekerja sama dengan instansi terkait mengenai remunerasi pustakawan yang bekerja; f) berpartisipasi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya lainnya di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi; g) Berpartisipasi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia melalui kegiatan perpustakaan; dan h) bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan di bidang perpustakaan untuk meningkatkan kualitas tenaga perpustakaan.

Sejarah profesi perpustakaan ditandai dengan lahirnya IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia) pada tahun 1973. Tujuan IPI adalah: meningkatkan kemampuan profesional pustakawan; pengembangan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi; Memiliki dan menggunakan tenaga dan keahlian pustakawan untuk bangsa dan negara Republik Indonesia. Sebagai pustakawan profesional, pustakawan memiliki tugas spesialis dan pendukung. Tugas-tugas ini meliputi Kembangkan koleksi dan layani pengguna. Tantangan bagi masyarakat dunia perpustakaan adalah memperbaiki sistem politik model karir dan manajemen dalam pengembangan sumber daya perpustakaan. Beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai profesi perpustakaan adalah: memahami visi karya perpustakaan di Indonesia, misi sosial karya perpustakaan untuk mendukung seluruh aspek kehidupan dan pengembangan masyarakat, hakikat karya pustakawan lebih peduli terhadap kepentingan orang lain.

Undang Undang Perpustakaan berisi aturan agar setiap anggota pustakawan mematuhi kode etik yang telah ditetapkan bersama, sebagaimana terlihat dalam Pasal 36 yang berbunyi: (1) Kode etik berupa norma atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap pustakawan untuk menjaga kehormatan, martabat, citra, dan profesionalitas; (2) Kode etik memuat secara spesifik sanksi pelanggaran kode etik dan mekanisme penegakan kode etik. Masih dalam soal kode etik, Undang Undang Perpustakaan juga mensyaratkan agar dibentuk Majelis Kehormatan Pustakawan, sebagaimana terlihat dalam Pasal 37 yang berbunyi: (1) Penegakan kode etik dilaksanakan oleh Majelis Kehormatan Pustakawan yang dibentuk oleh organisasi profesi; (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai organisasi profesi pustakawan diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. (Hasan, 2008).



Gambar 1. Pengembangan Profesi Pustakawan

Peranan organisasi - organisasi profesi pustakawan ini sebagai wadah para pustakawan yang diharapkan dapat :

1. Mempermudah kerjasama pustakawan dalam mengembangkan perpustakaan yang mereka kelola, saling melengkapi.
2. Memecahkan bersama persoalan persoalan yang berkaitan dengan profesi pustakawan, dan tugas- tugas kepustakawanan
3. Sebagai wadah untuk menampung aspirasi para anggota dan menyampaikannya kepada Perpustakaan RI sebagai pembina Perpustakaan dan Pustakawan di Indonesia
4. Memperjuangkan nasib para anggotanya dibidang karier dan profesionalitas
5. Membina dan mengupayakan peningkatan Sumber Daya Manusia Perpustakaan dengan melalui Diklat, seminar, simposium, sosialisasi Perpustakaan, pelatihan – pelatihan ketrampilan baik yang sifatnya konsep maupun teknis.
6. Memberikan perlindungan terhadap pustakawan agar tidak diberlakukan semena mena oleh induk organisasi dimana mereka bekerja.
7. Mengupayakan kesejahteraan anggota.

Peluang pustakawan untuk tumbuh dan berkembang berjalan seiring dengan organisasi perpustakaan profesional untuk mengembangkan perpustakaan dan karir pustakawan untuk memenuhi tuntutan perubahan zaman yang sangat penting. adanya suatu profesi. Hal ini terkait dengan kenyataan bahwa sampai saat ini kepustakawanan belum menjadi profesi yang paling diminati masyarakat, belum menjadi profesi yang diminati seperti profesi lainnya: hakim, jaksa, dokter, dosen, guru) atau profesi yang disegani dan dihormati. jabatan struktural dengan tingkatannya.

Didalam Undang- Undang Perpustakaan juga ditegaskan bahwa Pustakawan harus menjadi anggota organisasi profesi pustakawan, mengingat bahwa pustakawan adalah jabatan karier yang tugas, tanggung jawab, hak dan wewenang , hak seorang PNS dalam satuan organisasi pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu serta bersifat mandiri. Fungsi/peranan organisasi profesi pustakawan bagi para pustakawan adalah: 1) Membantu pustakawan dalam peningkatan kualitas diri dan pengembangan pengetahuan pustakawan terhadap tugas-tugas pustakawan yang semakin hari semakin kompleks, bertambah maju sesuai perkembangan ilmu, teknologi. 2) Dengan menjadi anggota organisasi profesi pustakawan maka pustakawan memperoleh pengalaman yang luas sehingga mampu melakukan pemasyarakatan, pengembangan perpustakaan dalam menunjang peningkatan pengembangan profesinya. 3) Seiring berkembangnya organisasi profesi maka eksistensi perpustakaan dalam melayani kebutuhan pemakai semakin baik, karena terbentuk jejaring sesama anggota profesi pustakawan.(Respaningsih, 2013)

Dengan memperhatikan pola karier jabatan fungsional pustakawan maka dengan membentuk/ mengikuti organisasi profesi akan selalau memperoleh peluang untuk mengikuti pelatihan, seminar, diklat, penyebaran pengetahuan (sosialisasi) yang berkaitan dengan kemajuan perpustakaan serta peningkatan profesionalitas anggotanya maka para anggota organisasi profesi tentunya mempunyai harapan agar :

1. Organisasi profesi pustakawan dapat merealisasi aspirasi para pustakawan yang berkaitan dengan karier (prestasi), prestise (kualitas diri), reward (penghargaan/ pendapatan yang layak)
2. Organisasi profesi pustakawan diharapkan dapat menjadi alat pemersatu antar pustakawan yang berada menyebar pada instansi instansi yang berbeda beda jenis pelayanannya)
3. Organisasi profesi pustakawan diharapkan dapat mendampingi (advokasi) bagi para pustakawan tentang penegakan hak, kewajiban, tanggung jawab dan wewenang, tugas pokok, fungsi dan posisi pustakawan dalam pekerjaannya.
4. Organisasi profesi pustakawan diharap dapat memperjuangkan nasib dan kesejahteraan anggotanya
5. Organisasi profesi dapat menjadi penghubung yang berkaitan dengan hak, wewenang, tupoksi sesuai dengan Undang Undang Perpustakaan mengenai kesulitan kesulitan para anggota terhadap pihak pihak terkait : Perpustakaan RI, Kementrian Pendidikan,

Kementrian Agama, Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara sesuai aspirasi para anggota organisasi Profesi Pustakawan.

6. Mendengarkan, menampung dan menindak lanjuti usulan, keluhan para anggotanya, serta dapat memecahkan permasalahan dengan berpihak pada profesionalitas.

4. Kesimpulan

Dalam menjalankan profesi sebagai pustakawan, Pertama, syarat tersebut harus memiliki komponen mental yaitu pendidikan yang memadai dan terkait dengan pekerjaan. Kedua, pekerjaan berfokus pada layanan yang digunakan oleh orang lain. Dikaitkan dengan profesi, maka pustakawan dapat dikategorikan profesional atau orang yang mempunyai profesi tertentu dan sejajar dengan bankir, insinyur, wartawan, dan professional lainnya. Jejak organisasi profesional yang sangat tua untuk pustakawan dapat ditelusuri kembali ke Inggris, ketika Library Association dibentuk pada tahun 1877 sebagai badan pustakawan dari seluruh Inggris dan negara-negara Persemakmuran lainnya. Hal ini menjadi tantangan bagi pustakawan untuk berbenah dengan keahlian terpercaya yang diharapkan masyarakat. Hal ini menjadi tantangan bagi pustakawan. Timbul semangat baru di kalangan pustakawan untuk menyatukan seluruh himpunan profesi perpustakaan dalam satu wadah yaitu Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) melalui Kongres Pustakawan Indonesia yang diselenggarakan di Ciaw, Bogor, pada tanggal 5-7 Juli 1973. (Hasan, 2008).

Program kerja pusat IGE yang akan dilaksanakan dan/atau menjadi acuan bagi penyelenggara IGE di daerah adalah: a) berkontribusi pada pengembangan standar industri perpustakaan, dokumentasi dan informasi; b) Penciptaan kerjasama dengan asosiasi profesional nasional dan internasional; c) berpartisipasi aktif dalam pengembangan perpustakaan di Indonesia; d) Partisipasi dalam penelitian lapangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi; e) berkoordinasi dan bekerja sama dengan instansi terkait mengenai remunerasi pustakawan yang bekerja; f) berpartisipasi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya lainnya di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi; g) Berpartisipasi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia melalui kegiatan perpustakaan; dan h) bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan di bidang perpustakaan untuk meningkatkan kualitas tenaga perpustakaan. Sebagai pustakawan profesional, pustakawan memiliki tugas spesialis dan pendukung. Beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai profesi perpustakaan adalah: memahami visi karya

perpustakaan di Indonesia, misi sosial karya perpustakaan untuk mendukung seluruh aspek kehidupan dan pengembangan masyarakat, hakikat karya pustakawan lebih peduli terhadap kepentingan orang lain.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ibu Yusniah selaku dosen pengampu yang sudah memberikan bimbingannya sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih juga kami ucapkan kepada penulis buku dan artikel yang sudah memberikan kami referensi mengenai peran organisasi profesi pustakawan yang mendukung teori sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik. Terima kasih juga kami sampaikan kepada rumah jurnal JIPIS yang sudah menjadi wadah kami mempublikasikan karya ilmiah ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menambah pengetahuan seputar peran organisasi profesi pustakawan. (Respaningsih, 2013)

Daftar Rujukan

- [1] Rulyah, S. (2018). Profesi Pustakawan: Tantangan dan Peluang, dalam *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*. Vol. 34. No. 1. 29-38.
- [2] Rumani, S. (2009). Organisasi Profesi Pustakawan Di Indonesia Mau Dibawa Kemana?, dalam *Pustakawan Media*. Vol. 16. No 3&4. 127-132.
- [3] Syukran, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan. (2022). Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perwujudan Kepentingan Manusia, dalam *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi, dan Pelayanan Publik*. Vol. 9. No. 1. 95-103.
- [4] Rulyah, S. (2018). Profesi Pustakawan: Tantangan dan Peluang, dalam *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*. Vol. 34. No. 1. 29-38.
- [5] Wahyuni, S. (2018). Peran Pustakawan Sebagai *Agen Of Change* dalam Memberikan Layanan Kepada Pemustaka, dalam *Libiria: Library Of Uin Ar-Raniry*. Vol. 10. No. 2. 1-9.
- [6] Hasan, Z. (2008). Pemberdayaan Organisasi Profesi Pustakawan, Sebuah Harapan Pasca Pengesahan UU Perpustakaan, dalam *Pustakawan Media*. Vol 15. No. 1-2. 17-22.
- [7] Rulyah, S. (2018). Profesi Pustakawan: Tantangan dan Peluang, dalam *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*. Vol. 34. No. 1. 29-38.
- [8] Rulyah, S. (2018). Profesi Pustakawan: Tantangan dan Peluang, dalam *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*. Vol. 34. No. 1. 29-38.
- [9] Rulyah, S. (2018). Profesi Pustakawan: Tantangan dan Peluang, dalam *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*. Vol. 34. No. 1. 29-38.
- [10] Respatiningsih, B. E. S. (2013). Peran Organisasi Profesi Pustakawan di Indonesia, <http://buletinpustaka.blogspot.com/2013/05/peranan-organisasi-profesi-pustakawan.html>.
- [11] Respatiningsih, B. E. S. (2013). Peran Organisasi Profesi Pustakawan di Indonesia, <http://buletinpustaka.blogspot.com/2013/05/peranan-organisasi-profesi-pustakawan.html>.